

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Bisnis suplemen makanan melanda hampir seluruh dunia, termasuk Indonesia. Tayangan iklan melalui media cetak maupun elektronik tentang suplemen makanan begitu marak sehingga menarik untuk disimak. Konsumsi suplemen makanan sebenarnya berawal dari konsep kembali ke alam, dimana bahan-bahan alami dikemas begitu rupa dalam bentuk kapsul, pil, tablet, bubuk, cairan dan lain sebagainya yang fungsinya sebagai pelengkap kekurangan zat gizi yang dibutuhkan untuk menjaga agar vitalitas tubuh tetap prima (1).

Dalam masyarakat modern dengan pola makan yang tidak seimbang karena kesibukan dan kurangnya persiapan makanan dengan menu seimbang atau kebiasaan mengkonsumsi makanan olahan seperti *junk food* yang terkadang memakai zat pengawet atau zat tambahan agar makanan tetap awet. Faktor itu akan mempengaruhi asupan zat gizi yang masuk ke dalam tubuh. Belum lagi kurangnya waktu untuk berolahraga karena kesibukan kerja, tidak cukup tidur dan istirahat, bahkan faktor stres yang banyak melanda masyarakat terutama di perkotaan. Stres yang berkepanjangan dan tidak segera diatasi dapat menghilangkan selera makan seseorang sehingga kebutuhan zat gizi tidak dapat dipenuhi dari pola

makannya yang terganggu. Dalam hal seperti itu, suplemen makanan diperlukan karena dapat membantu melengkapi kekurangan zat gizi (1).

Obat-obatan dan berbagai jenis makanan yang ada di Indonesia peredarannya diawasi oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Oleh karena mengingat suplemen makanan merupakan produk makanan yang dijual bebas, maka perlu diperhatikan keamanannya dari zat-zat yang berbahaya dan dapat merugikan tubuh. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) mengatur penggunaan suplemen makanan melalui Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia tentang Ketentuan Pokok Pengawasan Suplemen Makanan No. 00.05.23.3644 Tahun 2004.

Dalam keputusan tersebut dijelaskan bahwa suplemen makanan adalah produk yang dimaksudkan untuk melengkapi kebutuhan zat gizi makanan, mengandung satu atau lebih bahan berupa vitamin, mineral, asam amino atau bahan lain (berasal dari tumbuhan atau bukan tumbuhan) yang mempunyai nilai gizi dan atau efek fisiologis dalam jumlah terkonsentrasi. Juga disebutkan dalam keputusan yang sama tentang ketentuan bahwa suplemen makanan dilarang mengandung bahan yang tergolong obat atau narkotika atau psikotropika sesuai ketentuan yang berlaku (2).

Psikotropika merupakan zat atau obat bukan narkotika yang berkhasiat aktif terhadap kejiwaan melalui pengaruhnya pada susunan syaraf pusat sehingga menimbulkan perubahan tertentu pada aktivitas mental dan perilaku, contohnya antara lain amfetamin, metamfetamin, luminal, diazepam

dan lain-lain (3). Adanya penambahan psikotropika kedalam suplemen makanan sering dimaksudkan untuk tujuan-tujuan tertentu, misalnya penambahan amfetamin dimaksudkan untuk meningkatkan stamina sehingga pemakai menjadi bersemangat dalam beraktivitas dan merasa badan lebih segar (4), penambahan diazepam dan fenobarbital dimaksudkan untuk mengurangi atau menghilangkan kecemasan maupun ketegangan yang mungkin disebabkan karena keadaan stres (5).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka suplemen makanan memang seharusnya tidak boleh mengandung atau ditambahkan zat kimia yang berfungsi sebagai obat seperti psikotropika. Melalui penelitian ini akan dilakukan analisis terhadap beberapa sampel suplemen makanan yang beredar di Indonesia untuk mengetahui apakah sampel-sampel tersebut memenuhi ketentuan sesuai yang dipersyaratkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Berbagai metode analisis untuk golongan obat psikotropika baik dalam suplemen makanan atau dalam minuman telah dikembangkan dan dipublikasikan, diantaranya adalah metode analisis dengan kromatografi gas (6), kromatografi lapis tipis kinerja tinggi (7), kromatografi cair kinerja tinggi (8), dan kromatografi cair-spektrometri massa (9). Metode analisis yang paling sering digunakan adalah dengan menggunakan KCKT, karena memiliki tingkat kepekaan yang tinggi, daya pisah yang baik dan waktu analisis yang cepat.

## **B. TUJUAN PENELITIAN**

1. Memperoleh kondisi yang optimal untuk analisis fenobarbital dan diazepam secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT)
2. Memperoleh metode yang valid untuk analisis fenobarbital dan diazepam secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT)
3. Menganalisis fenobarbital dan diazepam dalam suplemen makanan

